

**SHARENTING PADA ORANGTUA MILENIAL
(STUDI KASUS PADA ORANG TUA DI YOGYAKARTA)**



**Oleh : Fitria Fauziah Hasanah
NIM : 18204030020**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitria Fauziah Hasanah, S. Pd.
NIM : 18204030020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis yang saya buat secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Mei 2020

Yang Menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Fitria Fauziah Hasanah, S.Pd
NIM. 18204030020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitria Fauziah Hasanah, S. Pd.
NIM : 18204030020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Fitria Fauziah Hasanah, S.Pd
NIM. 18204030020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-115/Un.02/DT/PP.9/06/2020

Tesis Berjudul : *SHARENTING* PADA ORANG TUA MILENIAL (STUDI
KASUS PADA ORANG TUA DI YOGYAKARTA)

Nama : Fitria Fauziah Hasanah

NIM : 18204030020

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 20 Mei 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 3 Juni 2020



Dr. Muhammad Arif, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Judul : *Sharenting* pada Orang Tua Milenial (Studi Kasus Pada
Orang Tua di Yogyakarta)

Nama : Fitria Fauziah Hasanah

NIM : 18204030020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tanggal Ujian : Rabu, 20 Mei 2020

Telah disetujui tim pengujian munaqosah :

Ketua/ Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M.Si. ()

Sekretaris/ Penguji I : Pror. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd ()

Penguji II : Dr. H. Sabarudin, M.Si ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Hari : Rabu,

Tanggal : 20 Mei 2020

Waktu : 10.00-11.00

Hasil : Lulus

Nilai : 95,33 (A)

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan /cum Laude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**SHARENTING PADA ORANG TUA MILENIAL
(Studi Kasus Pada Orang Tua di Yogyakarta)**

yang ditulis oleh :

Nama : Fitria Fauziah Hasanah, S.Pd
NIM : 18204030020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb,

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Pembimbing



Dr. Eva Latipah, M.Si.

NIP: 19780608 200604 2 032

HALAMAN MOTO

دَعِ الْأَيَّامَ تَفَعَّلْ مَا تَشَاءُ *
* وَطِبُّ نَفْسًا إِذَا حَكَمَ الْقَضَاءُ *

*"Biarkanlah hari demi hari berbuat sesukanya ***

Tegarkan dan lapangkan jiwa tatkala takdir menjatuhkan ketentuan

(setelah diawali dengan tekad dan usaha)."¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ kitab *Dîwân al-Imâm asy-Syâfi'i*, Ta'liq: Muhammad Ibrâhîm Salîm. hal. 10.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FITRIA FAUZIAH HASANAH. 18204030020. *Sharenting* Pada Orangtua Milenial (Studi Kasus Pada Orang Tua di Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *sharenting* (*share parenting*) yaitu perilaku orang tua berbagi informasi mendetail mengenai anak melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif orangtua milenial melakukan *sharenting*, bagaimana cara *sharenting* dan bagaimana dampak *sharenting* terhadap orang tua milenial. Penelitian ini menggunakan teori Maja Sonne Damkjaer (2018) tentang orientasi komunikatif yang Menjadi Ciri Pendekatan Orang Tua untuk Melakukan *Sharenting* dan teori Anna Brosch (2018) tentang dimensi *sharenting*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan pengambilan data dilaksanakan secara daring karena penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu dengan menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini adalah : *Pertama*, motif orang tua milenial melakukan *sharenting* adalah untuk menerima afirmasi dan *social support* ; untuk menunjukkan kemampuan mengasuh anak; untuk partisipasi sosial ; dan untuk dokumentasi. *Kedua*, cara *sharenting* orang tua milenial adalah dengan jenis komunikasi *peer-oriented* (orientasi teman sebaya). Kemudian *sharenting* dilakukan dengan cara meliputi dimensi *sharenting* yaitu jumlah dan frekuensi yang tidak terencana dan tidak konsisten, konten *sharenting* diantaranya mengenai kegiatan bermain, kegiatan belajar, kegiatan makan, memperkenalkan alam / kegiatan anak di alam terbuka, kegiatan memperkenalkan hewan kepada anak, kegiatan di perpustakaan, dan seputar makanan pendamping ASI (MP ASI). Adapun interaksi dengan *audiens* yang terjalin menimbulkan respon positif dan negatif. Hubungan dengan audiens yang positif dalam melakukan *sharenting* adalah memberikan informasi dan pengetahuan baru seputar parenting, mendapat teman baru, dan mendapat dukungan. Namun negatifnya adalah orangtua merasa *insecure*, menjadikan orang tua membandingkan anaknya dengan anak orang lain, bahkan menimbulkan permusuhan jika ada perbedaan pendapat. *Ketiga*, dampak *sharenting* bagi orang tua milenial diantaranya adalah terhadap kognitif, afektif/sikap dan moral agama orang tua.

Kata kunci: Motif, Staregi, Dampak, Sharenting, Orang Tua Milenial.

ABSTRACT

FITRIA FAUZIAH HASANAH. 18204030020. *Sharenting of Millennial Parents (Case Study of Parents in Yogyakarta)*. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, the State Islamic University of Sunan Kalijaga, 2020.

This research is motivated by the phenomenon of sharing (sharing parenting), namely the behavior of parents sharing detailed information about children through social media. This study aims to determine the motives of millennial parents to share, how to share and how to share with parents. This study uses the theory of Maja Sonne Damkjaer (2018) about communicative orientation which characterizes the Parents' Approach to Sharenting and Anna Brosch's theory (2018) about the sharenting dimension.

This study uses qualitative research methods by collecting data using observation, interviews, and documentation. Overall data collection was carried out online because this research was carried out during the Covid pandemic 19. Determination of research subjects using purpose sampling techniques is to determine research subjects in accordance with predetermined research criteria.

The results of this study are: First, the motive of millennial parents to do sharenting is to receive affirmations and social support; to demonstrate the ability to care for children; for social participation; and for documentation. Second, the method of sharenting millennial parents is by peer-oriented communication (peer orientation). Then sharenting is done by covering the sharenting dimension that is the number and frequency of unplanned and inconsistent, sharenting content and the contents regarding play activities, learning activities, eating activities, introducing nature / activities of children in the nature, activities introducing animals to children, activities in the library, and about MP ASI. The interaction with the intertwined audience raises positive and negative responses. Relationships with a positive audience in conducting sharenting are providing new information and knowledge about parenting, making new friends, and getting support. But the negative is that parents feel insecure, making parents compare their children with other people's children, even causing animosity if there are differences of opinion. Third, sharenting effects for millennial parents include the cognitive, affective / attitude and moral religion of parents.

Keywords: Motive, Staregi, Impact, Sharenting, Millennial Parents.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “*Sharenting* Pada Orang Tua Milenial (Studi Kasus pada orang tua di Yogyakarta)”. Tesis ini disusun untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan, kerjasama yang baik, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi dengan baik. Maka dari itu penulis sampaikan salam hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Phil. Sahiron, MA., Selaku Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahamd Arifi, M. Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama ini dalam proses akademik.

3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku ketua prodi PIAUD yang telah memberikan motivasi dan wawasan kepada para penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
4. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan saran dan kritik kepada penulis dalam penyempurnaan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu, wawasan dan pengalaman dari semester satu sampai akhir.
6. Kedua orang tua, Bapak Oyib Sulaeman M.Si, dan ibu Intun Solihat S.Ag, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk mencapai jenjang pendidikan kepada penulis serta senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, materi dan do'a untuk penulis.
7. Saudara-saudaraku Siti Sarah Julaeha, Muhammad Irfan Maolana, Kifa Aulia Ramadan yang senantiasa memberikan dukungan serta kasih sayang kepada penulis.
8. Kawan-kawan Pasca Sarjana program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018 yang bersama menuntut ilmu sejak awal masuk kuliah hingga akhir.
9. Sahabat terbaik penulis diantaranya Farzaq Minhajul Abidin S.Pd, Irfan Fauzan Taftazzani S.Pd, Imam Khoerurohman S.E, Mizan Khaerusani S.Pd, Yuli Setiawati S.Pd, Mela Ermawati dan Ajid Sajidin yang selalu setia menemani perjalanan penulis dalam suka dan duka di tanah perantauan.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikanya tesis ini.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan, diterima oleh Allah SWT sehingga menjadi ladang amal untuk mendapatkan rahmat dan ridho-Nya. Amiin. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Terakhir, semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Amiin.

Yogyakarta, 20 Mei 2020

Penyusun



Fitria Fauziah Hasanah, S.Pd
NIM : 18204030020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	6
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. <i>Sharenting</i>	11
1. Pengertian <i>Sharenting</i>	11
2. Motif <i>Sharenting</i>	14
3. Dimensi <i>Sharenting</i>	16
4. Jenis Orientasi Komunikasi Yang Menjadi Ciri Orang Tua Melakukan <i>Sharenting</i>	19
5. Manfaat <i>Sharenting</i>	22
6. Indikator Praktek <i>Sharenting</i> Yang Baik	23
B. Orang Tua Milenial	24
1. Pengertian Orang Tua Milenial	24
2. Karakteristik	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Sumber Data Penelitian	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Analisis Data.....	34
E. Uji Keabsahan Data	36
F. Sistematika Pembahasan.....	37

BAB IV : SHARENTING PADA ORANG TUA MILENIAL	
DI YOGYAKARTA	38
A. Motif Orang Tua Milenial Melakukan <i>Sharenting</i>	38
B. Cara Orang Tua Milenial Melakukan <i>Sharenting</i>	47
C. Dampak <i>Sharenting</i> Terhadap Orang Tua Milenial	78
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
C. Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengelompokan Generasi Menurut NCF	25
Tabel 2 motif orang tua milenial melakukan <i>sharenting</i>	46
Tabel 3 cara orang tua milenial melakukan <i>sharenting</i>	76
Tabel 4 dampak <i>sharenting</i> terhadap orang tua milenial	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Konsep Motif Sharenting	15
Gambar 2	Peta Konsep Dimensi Sharenting	18
Gambar 3	Pendekatan Orang Tua Melakukan <i>Sharenting</i>	19
Gambar 4	Persentase pengguna media sosial di Indonesia 2020 berdasarkan rentang usia	28
Gambar 5	Bagian <i>Feeds</i> Instagram ibu AF.....	39
Gambar 6	Foto Kelahiran Bayi SA di Instagram ibu AF.....	40
Gambar 7	Postingan <i>story</i> instagram ibu IS kenangan Tahun 2016	43
Gambar 8	Postingan ibu IS pada insta story	50
Gambar 9	Konten <i>Sharenting</i> tentang Kegiatan SA sedang bermain	53
Gambar 10	<i>Sharenting</i> ibu Aklis pada media sosial Whatsapp	54
Gambar 11	Konten <i>Sharenting</i> tentang Kegiatan Sekar sedang belajar	55
Gambar 12	<i>Sharenting</i> ibu Aklis tentang pertama kali memperkenalkan Alam kepada Sekar	57
Gambar 13	Konten <i>Sharenting</i> tentang Kegiatan Sekar bersama hewan	58
Gambar 14	<i>sharenting</i> kegiatan anak sedang makan.....	60
Gambar 15	<i>sharenting</i> kegiatan anak di perpustakaan	62
Gambar 16	Tampilan <i>Feeds</i> intagram ibu Nuro mengenai <i>sharenting</i> kegiatan di alam terbuka	64
Gambar 17	<i>Sharenting</i> tentang MP ASI	65
Gambar 18	postingan tentang izin <i>sharenting</i> kepada anak.....	66
Gambar 19	Album MPASI di facebook milik ibu IS.....	68

Gambar 20 <i>Sharenting</i> ibu Icha tentang kegiatan DA saat bermain	70
Gambar 21 <i>Sharenting</i> ibu Icha tentang kegiatan DA saat belajar	71
Gambar 22 <i>Sharenting</i> kegiatan DA sedang makan	72
Gambar 23 <i>Sharenting</i> ibu AF tentang edukasi menumbuhkan kecintaan pada buku dan bacaan	79
Gambar 24 <i>Sharenting</i> ibu NR tentang review dan rekomendasi buku bacaan.....	80
Gambar 25 <i>Sharenting</i> ibu Af tentang menumbuhkan kegemaran membaca	82
Gambar 26 <i>Sharenting</i> Edukasi menumbuhkan kegemaran membaca di perpustakaan	83
Gambar 27 <i>Sharenting</i> edukasi tentang tumbuh kembang anak	84
Gambar 28 <i>Sharenting</i> ibu NR tentang manfaat aktivitas sedarhana bagi perkembangan anak.....	85
Gambar 29 <i>Sharenting</i> edukasi tentang tumbuh kembang anak yang dilakukan ibu AF.....	86
Gambar 30 <i>Sharenting</i> Pembiasaan Ibadah dan Pendidikan Agama Islam.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Observasi
- Lampiran 2 Panduan Wawancara
- Lampiran 3 Panduan Dokumentasi
- Lampiran 4 Data Profil Subjek Penelitian
- Lampiran 5 Kompilasi Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Gambar Hasil Observasi
- Lampiran 7 Foto Bersama Subjek Penelitian
- Lampiran 8 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 9 Kartu Bimbingan
- Lampiran 10 Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi milenial adalah masyarakat yang saat ini berusia 20-39 tahun (lahir antara tahun 1981-2000). Mereka yang disebut “milenial” adalah masyarakat yang dinamis, mampu menghubungkan berbagai hal menggunakan teknologi jejaring informasi (*information networks*). Saat ini, masyarakat yang hidup di era 4.0 dan disebut dengan “milenial” sebagian besar mereka adalah mahasiswa atau telah menjadi orang tua muda.¹

Generasi milenial memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi milenial terlahir pada masa globalisasi, menjadikan generasi ini memiliki kemampuan lebih dalam penguasaan teknologi. Generasi milenial hidup pada era derasnya arus informasi, sehingga generasi ini mudah mendapatkan akses informasi dan dapat belajar banyak hal dengan cara lebih terbuka. Namun, generasi milenial juga mengalami tantangan dari kondisi derasnya arus informasi, meskipun disisi lain kondisi tersebut dapat menumbuhkan iklim kreatif dan menjadikan

¹ Hasanudin Ali and Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm 37.

luasnya pengetahuan. Derasnya arus informasi ini berpotensi menyebabkan generasi milenial mengalami dekadensi moral dan spiritual.²

Pada generasi milenial, orang tua dituntut untuk menjadi orangtua hebat. Perdebatan online seputar topik ASI, vaksin ibu bekerja, dan produk kain, umum terjadi di forum-forum diskusi. Millennial berkompetensi untuk menjadi orangtua hebat bahkan dimulai lebih dini. Berdasarkan survey yang diselenggarakan oleh TIME Magazine, 46% orangtua milenial mengaku mengunggah foto anak sejak dalam rahim atau sebelum bayi berusia satu hari. Melakukan mengunggah foto bayi dirasa menjadi bentuk dukungan yang sangat dibutuhkan pada masa awal-awal menjadi orangtua. Setiap membagikan foto dan video anak dapat mengandung penilaian, juga berkesempatan memperoleh dukungan keluarga dan teman-teman dimanapun berada.³

Kehidupan anak dan keluarga generasi milenial mengalami peningkatan yang menghasilkan visualisasi online yang berkembang mengikuti peningkatan besar dalam berbagi foto online, yang dirancang untuk membuat biografi online.⁴ Keinginan untuk “menjadi” dan “dilihat”

² Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik : Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), hlm 16.

³ Katy Steinmetz, “Help My Parents Are Millennials : How This Generation Is Changing the Way We Raise Kids,” *Time Magazine*, 2016, hlm 42.

⁴ U Autenrieth, *The Family Photography in a Networked Age in Mascheroni*, (Goteborg: Nordicom, 2018), hlm 220.

sebagai ibu yang baik memotivasi semua perilakunya, termasuk perilaku untuk berbagi tentang anak-anaknya di media sosial.⁵

Fenomena kebiasaan orangtua yang membagikan informasi mengenai anak mereka di media sosial ini disebut dengan “*sharenting*”. Istilah “*sharenting*” merupakan kombinasi dari istilah kata “*sharing*” dan “*parenting*” pertama kali digunakan pada Mei 2012 oleh Steven Leckart, seorang penulis di The Wall Street Journal. Secara umum, *sharenting* berarti berbagi informasi yang dilakukan oleh orang tua di media sosial.⁶ *Sharenting* juga memiliki definisi sebagai kebiasaan menggunakan media sosial untuk berbagi berita, gambar, dan hal lain mengenai anak-anak.⁷

Setelah istilah *sharenting* ini diperkenalkan pada tahun 2012, mulai banyak artikel diterbitkan yang membahas mengenai *sharenting*. Para peneliti mulai mengkaji mengenai dampak orangtua yang berbagi informasi mengenai anak secara online, pada psikologi dan identitas anak-anak mereka. Berdasarkan suatu penelitian National Poll on Children’s Health pada tahun 2015, bahwa 70% orang tua menyatakan bahwa media sosial

⁵ Alexa K. Fox and Mariea Grubbs Hoy, “Smart Devices, Smart Decisions? Implications of Parents’ Sharenting for Children’s Online Privacy: An Investigation of Mothers,” *Journal of Public Policy & Marketing* 38, no. 4 (October 10, 2019) hlm 5.

⁶ Steven Leckart, “The Facebook-Free Baby - Are You a Mom or Dad Who’s Guilty of ‘Oversharenting’? The Cure May Be to Not Share at All,” *The Wall Street Journal*, 2012, <https://www.wsj.com/articles/SB10001424052702304451104577392041180138910>.

⁷ Collins English Dictionary. Harper Collins Publishers. Dapat diakses pada <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/sharenting>

digunakan untuk mendapatkan nasihat dari orang tua lain yang dianggap lebih berpengalaman mengenai pengasuhan anak.⁸

Di Yogyakarta khususnya, berdasarkan informasi dari Yayasan Lembaga Perlindungan Anak Yogyakarta bahwa tercatat 130 kasus anak diantaranya yang dipicu oleh unggahan foto di media sosial.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *sharenting* telah banyak dilakukan oleh para orangtua, sosialisasi mengenai *Sharenting* yang sehat dianggap perlu dilakukan pada para orang tua dan penegak hukum dan perlu penelitian lebih mendalam mengenai perilaku *sharenting* tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“*Sharenting* Pada Orang tua Milenial (Studi Kasus Pada Orang Tua di Yogyakarta)”**

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa orang tua milenial melakukan *sharenting*?
2. Bagaimana orang tua milenial melakukan *sharenting*?
3. Bagaimana dampak *sharenting* terhadap orang tua milenial ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui motif orang tua milenial melakukan *sharenting*

⁸ Children’s Hospital C.S Mott and National Poll on children’s health, “Parents on Social Media: Likes and Dislikes of Sharenting | National Poll on Children’s Health,” 2015, <https://mottpoll.org/reports-surveys/parents-social-media-likes-and-dislikes-sharenting>.

⁹ Lajeng Padmaratri and Salsabila Annisa Azmi, “Sharenting, Pamer Kebanggaan Yang Patut Diwaspadai,” *Harian Jogja*, 2018, <https://lifestyle.harianjogja.com/read/2018/09/10/508/938859/sharenting-pamer-kebanggaan-yang-patut-diwaspadai>.

- b. Untuk mengetahui cara orang tua milenial melakukan *sharenting*
- c. Untuk mengetahui dampak *sharenting* terhadap orang tua milenial.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoretis diantaranya :

a. Manfaat Teoretis dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan psikologi, pendidikan, komunikasi, dan sosial humaniora.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi orangtua

Memperoleh informasi/pengetahuan tentang *sharenting* yang tepat.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai rujukan dalam praktik penerapan kehidupan bersosial manusia.

3) Bagi Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini

Memberikan kontribusi pengetahuan bagi praktisi dan pihak yang peduli terhadap anak usia dini khususnya mengenai fenomena *sharenting*. Juga sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam dan lebih luas baik dari segi wilayah maupun substansi masalah tentang *sharenting*.

4) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan kajian stimulasi bagi pemerintah terkait seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai pertimbangan dalam mengeluarkan produk kebijakan baru yang berkaitan dengan pedoman pelaksanaan pendidikan anak usia dini khususnya kebijakan mengenai privasi anak dalam fenomena *sharenting*.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap penelitian mengenai *Sharenting* diantaranya adalah : *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Kiki Rizky Ambarwati yang berjudul *Konstruksi Self dalam Virtual Society (Studi Sharenting pada path)*. Penelitian ini merupakan sebuah tesis yang disusun oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia, pada tahun 2016. Penelitian ini meneliti mengenai *sharenting* yaitu perilaku orangtua berbagi informasi mendetail mengenai anak melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi yang terjadi melalui post mengenai anak di media sosial dapat membangun *self*, serta bagaimana negosiasi *self* yang terjadi secara offline juga terefleksikan dalam *online self*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik yang digagas Herbert Mead melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu menampilkan *self* melalui *sharenting* karena menganggap anak merupakan hasil akumulasi atas apa

yang dialami di masalah dan hasil interaksi aktual yang terjadi di masa kini. *Virtual society* dapat pula memberikan tanggapan positif atas self berupa penerimaan atau afirmasi yang tidak didapatkan individu dari *offline society*. Implikasinya melalui media sosial, *self* dalam berbagi keadaanya di dunia nyata dapat diproyeksi dari tema sharenting seseorang.¹⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengenai teori yang digunakan dan juga perbedaan variabel kedua, juga perbedaan studi kasusnya penelitian tersebut meneliti sharenting pada aplikasi path. namun penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terkait sharenting.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Priya Kumar yang berjudul “*A Digital Footprint From Birth: New Mothers’ Decisions to Share Baby Pictures Online*”. University of Michigan School of Information. Penelitian ini merupakan sebuah tesis yang disusun oleh mahasiswa program *master of science* pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan perkembangan perubahan sudut pandang orang tua jaman dahulu dengan jaman sekarang mengenai keputusan untuk membagikan foto anak. Penelitian ini termasuk tipe penelitian dengan analisis fenomenologi historis generalitatif, yang sumber penelitiannya hanya beberapa keluarga di Amerika. Hasil penelitian ini adalah bahwa situs jejaring sosial menawarkan cara yang mudah untuk berbagi foto, alat

¹⁰ Kiki Rizky Ambarwati, “Konstruksi Self Dalam Virtual Society (Studi Sharenting Pada Path)” (Universitas Indonesia, 2016).

fotografi digital dianggap mampu menggantikan alat analog. Seseorang yang baru menjadi orangtua mengambil foto bayinya untuk mendokumentasikan kehidupan bayinya dan untuk berbagi pada keluarga dan teman mereka. Keinginan untuk berbagi foto ini dialami oleh orangtua pada abad 21, mereka membagikan foto bayi mereka agar dapat dilihat oleh keluarga dan teman-temannya. Terkait batasan apa aja yang boleh untuk dibagikan, biasanya sang ibu mengkomunikasikannya terlebih dahulu dengan suaminya. Fenomena ini merupakan bentuk perkembangan teknologi, namun mengenai mengapa ada orang tua yang sangat terbuka untuk membagikan informasi tentang bayi mereka itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut¹¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada aspek pemaknaan keputusan orangtua untuk membagikan foto atau video anaknya di sosial media (*sharenting*), bukan hanya bertujuan untuk menunjukkan identitas keluarga namun juga dalam cakupan yang lainnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arum Nilasari yang berjudul “Motif Orang Tua Mengunggah Foto Dan Video Anak Pada Media Sosial Instagram (Studi pada Orang Tua Selebgram Cilik)” Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

¹¹ Priya Kumar, “A Digital Footprint From Birth: New Mothers’ Decisions to Share Baby Pictures Online” (University of Michigan School of Information, 2014).

dengan menjelaskan motif orang tua dalam mengunggah Foto Dan Video Anak Pada Media Sosial dengan menggunakan landasan teori belajar sosial dan teori kebutuhan Maslow. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua telah menggunakan keenam motif yaitu motif ingin tahu, motif kompetensi, motif cinta, motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas, kebutuhan akan nilai, kedambaan dan makna kehidupan dan kebutuhan pemenuhan diri. Dari keenam motif tersebut menunjukkan bahwa motif yang paling banyak digunakan oleh orang tua yaitu motif kompetensi. Sedangkan motif yang kurang digunakan oleh orang tua yaitu motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas. Meskipun demikian, semua orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mengunggah foto dan video anak yaitu sharing.¹²

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Arum Nilasari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kedepannya terletak pada landasan teori yang digunakan, dalam penelitian ini akan meneliti tentang *sharenting* dan tidak menggunakan teori kebutuhan Maslow.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anis Shuhaiza Md. Salleh, yang berjudul *Sharenting: Implikasinya Dari Perspektif Perundangan Malaysia (Sharenting: Its Implications from the Malaysian Legal Perspective)*. Hasil penelitian ini diterbitkan pada jurnal Kanun yaitu jurnal Pusat Pengajian Undang-undang Malaysia, Universiti Utara Malaysia pada Januari 2019.

¹² Arum Nilasari, "Motif Orang Tua Mengunggah Foto Dan Video Anak Pada Media Sosial Instagram (Studi Pada Orang Tua Selebgram Cilik)" (Universitas Lampung, 2017).

Penelitian ini bertujuan melihat isu trend mutakhir dilakangan orangtua yaitu *sharenting* secara lebih holistik dengan mengkaji keperluan undang-undang. penelitian ini menggunakan kaedah kualitatif secara sosioperundangan dengan mengkaji *sharenting* kepada keadaan sosial masyarakat dan mengkaji undang-undang yang sebelumnya telah ada. Hasil penelitian mendapati bahawa wujud keperluan untuk melihat isu ini secara lebih serius dengan membuat penambahbaikan terhadap undang-undang telah ada agar menerapkan perlindungan bagi anak-anak yang lebih komprehensif.¹³ Penelitian ini pula yang menjadi salah satu pemicu munculnya dorongan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *sharenting* pada orangtua milenial di Indonesia, dengan harapan pihak peninjau perundang-undangan di Indonesia juga dapat mengkaji mengenai peraturan perlindungan anak yang ada untuk kemudian melakukan perubahan atau melahirkan kebijakan baru untuk menyikapi dan mengendalikan fenomena yang terjadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹³ Md Salleh Anis Shuhaiza and Mohd Noor Nor Azlina, "Sharenting: Implikasinya Dari Perspektif Perundangan Malaysia," *Kanun* 31, no. 1 (2019), <http://myjms.moe.gov.my/index.php/Kanun/article/view/3872>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motif *Sharenting* Orang Tua Milenial

Berdasarkan hasil penelitian dengan para subjek penelitian ini dapat diketahui bahwa diantara motif yang menjadi alasan orang tua milenial melakukan *sharenting* adalah untuk menerima afirmasi dan *social support*, untuk menunjukkan kemampuan mengasuh anak, untuk partisipasi sosial, dan untuk dokumentasi

2. Cara *Sharenting* Orang tua Milenial

Bedasarkan hasil penelitian ini bahwa orangtua tidak melakukan *sharenting* secara terencana dengan memperhatikan jumlah dan frekuensi *sharenting* yang dilakukan. Orang tua milenial melakukan *sharenting* secara tidak konsisten yang kemudian dirasa ingin untuk dibagikan secara online di sosial media. Dari ketiga subjek dalam penelitian ini, ketiganya menyatakan pernyataan yang serupa mengenai jumlah dan frekuensi *sharenting* yang dilakukan. Diantara konten *sharenting* yang dilakukan oleh orang tua milenial pada akun media sosial mereka adalah mengenai Kegiatan bermain anak, Kegiatan belajar anak, Memperkenalkan alam kepada anak / kegiatan anak di alam terbuka, Memperkenalkan hewan kepada anak, Kegiatan anak di perpustakaan, Kegiatan makan anak dan MP ASI (Makanan Pendamping ASI). Adapun

hubungan yang terjalin antara orang tua yang melakukan sharenting dengan audiensnya secara virtual di media sosial online adalah Sebagai teman baru yang memberi energi baru, Saling memberi pengetahuan dan pelajaran baru, Menjalani diskusi lebih lanjut jika ada yang membutuhkan informasi lebih, Menimbulkan perasaan orang tua membandingkan anaknya dengan orang lain, Merasa bangga jika anaknya tumbuh dan berkembang lebih baik daripada anak orang lain, Menimbulkan rasa *insecure* jika anaknya tidak terlihat sempurna seperti anak orang lain, dan Menimbulkan permusuhan jika ada orang tua yang tidak sependapat dengan pernyataan yang disampaikan.

3. Dampak *Sharenting* Terhadap Orang Tua Milenial

Sharenting yang dilakukan oleh orang tua milenial memberikan dampak diantaranya adalah dampak terhadap kognitif orang tua, dampak terhadap afektif/sikap orang tua dan dampak terhadap moral dan agama orang tua. Dampak *sharenting* terhadap kognitif orang tua diantaranya muncul karena adanya *sharenting* yang mengandung muatan edukasi bagi anak tentang Menumbuhkan Kecintaan Pada Buku dan Bacaan dan Menumbuhkan Kegemaran Membaca. Kemudian *sharenting* berdampak pada afektif/sikap orang tua karena adanya *sharenting* yang mengandung edukasi tentang bagaimana orangtua menyikapi proses tumbuh kembang anak. Kemudian *sharenting* yang berdampak terhadap moral dan agama orang tua adalah *sharenting* dengan muatan tentang pembiasaan ibadah dan pendidikan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran berkaitan dengan *sharenting* pada orang tua milenial, diantaranya adalah *pertama*, Bagi orang tua, perlu memperhatikan *sharenting* yang dilakukan agar tidak melanggar privasi anak dan tidak memberikan dampak yang buruk bagi anak dimasa yang akan datang ; *kedua*, Untuk penelitian lebih lanjut, harapannya dapat diteliti secara lebih luas mengenai *sharenting*. Karena penelitian ini hanya meneliti *sharenting* yang dilakukan oleh ibu, kedepannya agar bisa diteliti *sharenting* yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain. Seperti *sharenting* yang dilakukan oleh ayah, kakak, atau kakek dan nenek ; Perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana dampak *sharenting* terhadap aspek-aspek perkembangan anak atau terhadap kondisi psikologi anak.

C. Penutup

Alhamdulillah, tiada kata puji yang paling tinggi patut kita haturkan selain kepada Allah SWT, atas ridha-Nya dan kasih sayang-Nya yang telah ia curahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "***Sharenting* pada Orang Tua Milenial**".

Peneliti menyadari bahwa karena keterbatasan penulis, tesis ini masih jauh dari kata sempurna serta masih terdapat banyak kekuranga. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung

dalam penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. hanya kepada Allah SWT kita memohon ampun, memohon pertolongan dan berserah diri, *hasbunallah wani'mal wakil ni'mal maula wani'man nasir.*



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aditya, Rahayu. (2009) “Inilah 5 Ciri Generasi Millennial Yang Sebenarnya, Sulit Sih Buat Nggak Mengakui.” *Hipwee*, 2017. <https://www.hipwee.com/feature/inilah-5-ciri-generasi-millennial-yang-sebenarnya-sulit-sih-buat-nggak-mengakui/>.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Hasanudin, and Lilik Purwandi. (2017) *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Ambarwati, Kiki Rizky. (2016) “Konstruksi Self Dalam Virtual Society (Studi Sharenting Pada Path).” Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- . (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Autenrieth, U. (2018) *The Family Photography in a Networked Age in Mascheroni*,. Goteborg: Nordicom,
- Blum-Ross, Alicia, and Sonia Livingstone. (2017) ‘Sharenting,’ Parent Blogging, and the Boundaries of the Digital Self.” *Popular Communication* 15, no. 2 (April 3, 2017): 110–25. doi:10.1080/15405702.2016.1223300.
- Brosch, A. (2016) “Sharenting – Why Do Parents Violate Their Children’s Privacy?” *The New Educational Review* 54, no. 4 75–85.
- C.S Mott, Children’s Hospital, and National Poll on children’s health. (2015) “Parents on Social Media: Likes and Dislikes of Sharenting | National Poll on Children’s Health,” <https://mottpoll.org/reports-surveys/parents-social-media-likes-and-dislikes-sharenting>.
- Clark, Lynn Schofield. (2011). “Parental Mediation Theory for the Digital Age.” *Communication Theory* 21, no. 4 (November 1, 2011): 323–43. doi:10.1111/j.1468-2885.2011.01391.x.
- Damkjaer, Maja Sonne. (2017) “Sharenting = Good Parenting? Four Parental Approaches to Sharenting on Facebook.” In *Digital Parenting*, The Cleari. Sweden: Göteborg, Sweden : Nordicom, 2017. <https://www.nordicom.gu.se/sv/publikationer/digital-parenting/sharenting->

good-parenting-four-parental-approaches-sharenting.

- Fox, Alexa K., and Mariea Grubbs Hoy. (2019) "Smart Devices, Smart Decisions? Implications of Parents' Sharenting for Children's Online Privacy: An Investigation of Mothers." *Journal of Public Policy & Marketing* 38, no. 4 (October 10, 2019): 414–32. doi:10.1177/0743915619858290.
- Hidayatullah, Syarif, Abdul Waris, and Riezky Chris Devianti. (2018) "Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (December 26, 2018): 240–49. doi:10.26905/jmdk.v6i2.2560.
- Ikawati, Erna. (2013) "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini." *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 1, no. 02 (2013). doi:10.24952/LOGARITMA.V1I02.219.
- Ikbar, Yanuar. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif; Panduan Membuat Tugas Akhir*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemp, Simon. (2020) "Digital 2020: Indonesia." *We Are Social*, 2020. <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.
- Kholid, Narbuko, and Abu Akhmadi. (2007) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Kirkey, Sharon. (2017) "Do You Know Where Your Child's Image Is? Pedophiles Sharing Photos from Parents' Social Media Accounts | National Post." *National Post*, <https://nationalpost.com/news/canada/photos-shared-on-pedophile-sites-taken-from-parents-social-media-accounts>.
- Kopecky, Kamil, Rene Szotkowski, Inmaculada Aznar-Díaz, and José-María Romero-Rodríguez. (2020). "The Phenomenon of Sharenting and Its Risks in the Online Environment. Experiences from Czech Republic and Spain." *Children and Youth Services Review* 110 (March 1, 2020)
- Krisnawati, Wida. (2016). "Kenali Plus Minus Sharenting Yuk!" *Tabloid Bintang*, <https://aura.tabloidbintang.com/psikologi/read/32888/kenali-plus-minus-sharenting-yuk>.
- Kumar, Priya. (2014) "A Digital Footprint From Birth: New Mothers' Decisions to Share Baby Pictures Online." University of Michigan School of Information.
- Leckart, Steven. (2012) "The Facebook-Free Baby - Are You a Mom or Dad

Who's Guilty of 'Oversharenting'? The Cure May Be to Not Share at All." *The Wall Street Journal*.

Nilasari, Arum. (2017) "Motif Orang Tua Mengunggah Foto Dan Video Anak Pada Media Sosial Instagram (Studi Pada Orang Tua Selebgram Cilik)." Universitas Lampung,

Padmaratri, Lajeng, and Salsabila Annisa Azmi. (2018). "Sharenting, Pamer Kebanggaan Yang Patut Diwaspadai." *Harian Jogja*, <https://lifestyle.harianjogja.com/read/2018/09/10/508/938859/sharenting-pamer-kebanggaan-yang-patut-diwaspadai>.

Rosentiel, Tom. (2010). "Portrait of the Millennials," <https://www.pewresearch.org/2010/03/11/portrait-of-the-millennials/>.

Shofaussamawati. (2016). "Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (June 27, 2016). doi:10.21043/LIBRARIA.V2I1.1189.

Shuhaiza, Md Salleh Anis, and Mohd Noor Nor Azlina. (2019) "Sharenting: Implikasinya Dari Perspektif Perundangan Malaysia." *Kanun* 31, no. 1 (2019). <http://myjms.moe.gov.my/index.php/Kanun/article/view/3872>.

Statistik, Badan Pusat. (2018). *Statistik Gender Tematik : Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Steinberg, Stacey B. (2017). "Sharenting: Children's Privacy in the Age of Social Media." *Emory Law Journal* 66, no. 4 (2017). doi:10.1089/cpb.2005.8.513.

Steinmetz, Katy. (2016). "Help My Parents Are Millennials : How This Generation Is Changing the Way We Raise Kids." *Time Magazine*.

Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara,

Webb, Amy. (2013). "We Post Nothing About Our Daughter Online." *Slate.Com*, <https://slate.com/technology/2013/09/facebook-privacy-and-kids-dont-post-photos-of-your-kids-online.html>.

Zuariah, Nurul. (2006) *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.